

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Bank Perkreditan Rakyat yang memberikan layanan kredit kepada masyarakat menghadapi tantangan akibat adanya pandemi covid-19. Bersamaan dengan itu PSAK 71 yang membahas terkait instrumen keuangan juga diberlakukan secara efektif. Dari data dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat beberapa hal penting terkait analisis kemungkinan penerapan PSAK 71 pada PT BPR BKK Boyolali. Hal tersebut dipaparkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Tidak ada perubahan signifikan atas pencadangan penurunan nilai kredit pada PT BPR BKK Boyolali dengan adanya peningkatan kualitas kredit macet dan penambahan aset produktif dalam bentuk kredit.
- 2) Berdasarkan perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang semakin turun setiap tahun tidak ditemukan adanya indikasi kenaikan cadangan penurunan nilai kredit.
- 3) Kualitas aset produktif mengalami sedikit peningkatan pada masa pandemi covid-19 karena penempatan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit.

- 4) PT BPR BKK Boyolali (Perseroda) belum menerapkan PSAK 71 dalam perlakuan kredit dan masih menggunakan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat sebagai dasar perlakuan kredit.

4.2 Saran

Berdasarkan analisis kemungkinan penerapan PSAK 71 pada PT BPR BKK Boyolali (Perseroda) diberikan saran sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Penelitian ini hanya memaparkan perlakuan akuntansi untuk instrumen keuangan berupa kredit dengan metode studi kepustakaan, karena itu diharapkan penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam tentang instrumen keuangan dengan metode yang lain sehingga dapat menjelaskan lebih rinci perlakuan akuntansi kredit pada PT BPR BKK Boyolali (Perseroda). PT BPR BKK Boyolali (Perseroda) diharapkan terus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengeloalan kredit karena pencadangan kerugian kredit berdasarkan data objektif memiliki potensi terjadinya gagal bayar atas penyaluran aset produktif.